

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Kecerdasan Spiritual

##### 1. Kecerdasan Spiritual

Menurut KBBI “kecerdasan” adalah kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian, ketajaman pikiran), sedangkan “Spiritual” bersifat kejiwaan (rohani, batin).<sup>1</sup>

Pembahasan terhadap kecerdasan berdasarkan pendapat para ahli, Menurut Syaiful Sagala dalam bukunya

Kecerdasan dapat didefinisikan bahwa suatu kapasitas umum dari individu untuk bertindak, berpikir rasional dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif. Kecerdasan spiritual tersusun dari dua kata yaitu “kecerdasan” dan “spiritual”. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, terutama masalah yang menuntut kemampuan berfikir.<sup>2</sup>

Spiritualitas, dalam pengertian yang luas, menurut Julia Aridhona dalam jurnal ilmiahnya “merupakan hal yang berhubungan dengan spirit. Sesuatu yang spiritual memiliki kebenaran abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia, sering dibandingkan dengan sesuatu yang bersifat duniawi dan sementara.”<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Depdiknas, KBBI (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 152.

<sup>2</sup>Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), 82.

<sup>3</sup> Julia Aridhona, “Jurnal Psikolog Ilmiah”, *Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Remaja*, (September, 2017), Vol.3, No.1, 98.

Menurut Khayari “Kecerdasan spiritual adalah potensi dari dimensi non-material atau roh manusia.”<sup>4</sup> Potensi tersebut seperti intan yang belum terasah yang dimiliki oleh semua orang. Selanjutnya, tugas setiap oranglah untuk mengenali potensi masing-masing sekaligus menggosoknya hingga berkilau dengan tekad yang besar dan menggunakannya untuk memperoleh kebahagiaan abadi. Spiritualitas, dalam pengertian yang luas, merupakan hal yang berhubungan dengan spirit. Sesuatu yang spiritual memiliki kebenaran abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia, sering dibandingkan dengan sesuatu yang bersifat duniawi dan sementara.<sup>5</sup>

#### Kecerdasan spiritual menurut Zohar dan Marshall

Merupakan kemampuan individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah dengan memahami makna dan nilainya, sehingga individu tersebut mampu menempatkan sikap dan perilakunya sesuai dengan konteks makna dan nilai dari tindakannya. Dan menempatkan kecerdasan spiritual sebagai puncak kecerdasan di atas kecerdasan intelektual dan emosional. Seseorang yang cerdas secara spiritual memiliki pandangan jauh kedepan dan luas dengan keyakinan yang kuat bahwa segala sesuatunya memiliki makna dan nilai yang dapat di jadikan pedoman individu dalam mengambil suatu keputusan pilihan tindakan.<sup>6</sup>

Menurut Marsha Sinetear dalam buku yang di tulis oleh Trintoro

Safira: “Kecerdasan spiritual adalah pemikiran yang terilhami dari

---

<sup>4</sup> Khavari, *Spiritual Intelligence: A Practictical Guide to Personal Happiness* (Canada: White Mountain Publications, 2016),203.

<sup>5</sup> Hasan, *SQ Nabi : Aplikasi Strategi dan Model Kecerdasan Spiritual Rosululloh di Masa Kini* (Jogjakarta : IrcisoD, 2016). 98.

<sup>6</sup> Danah Zohar,dkk, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik, Holistik Untuk Memaknai Hidup* (bandung:Mizan, 2002),4.

dorongan dan efektivitas, keberadaan atau hidup ilahiah yang mempersatukan kita sebagai makhluk ciptaan Allah”.<sup>7</sup>

Michael Levin Dalam buku yaang di tulis oleh Triaantoro Shafira mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah “sebuah perspektif “Spirituality is a perspective” Artinya mengarahkan cara berfikir kita menuju kepada hakikat terdalam kehidupan manusia”.<sup>8</sup>

Dari bebrapa pandangan diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual yang berhubungan dengan hati nurani seseorang sehingga ia mampu memahami perkara yang terjadi dalam hidupnya sehingga dia dapat memandang hidup bukan dari satu sisi saja. Dapat di katakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yag bersifat fitrah dalam upaya menggapai kualitas yang baik.<sup>9</sup>

Melalui penggunaan kecerdasan spiritual kita secara utuh berlatih dan melalui kejujuran dan keberanian diri yang di butuhkan bagi pelatih semacam itu, kita dapat teerhubung kembali dengan sumber dan makna terdalam dalam diri kita, kita dapat menggunakan perhubungan itu untuk mencapai tujuan dan prises yang jauh lebih luas.

---

<sup>7</sup> Triantoro Safaria, *Spiritual Intelegence* (Yogyakarta:Graha Ilmu,2017),15.

<sup>8</sup> Triantoro Safaria, *Spiritual Intelegence.*,16.

<sup>9</sup> Danah Zohar,dkk, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual.*, 9.

## 2. Fungsi kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual adalah inti kecerdasan kita, kecerdasan ini membuat kita mampu menyadari siapa kita sesungguhnya. SQ berfungsi mengembangkan diri kita secara utuh karena kita memiliki potensi. SQ dapat di jadikan pedoman saat kita berada di ujung masalah eksistensial yang paling menantang dalam hidup berada di luar yang di harapkan dan di kenal, di luar aturan-aturan yang telah di berikan, melampaui pengalaman masa lalu, dan melampaui sesuatu yang kita hadapi.

Seperti yang di ungkapkan oleh Triantoro dalam bukunya *Spiritual Intelgence* SQ memungkinkan kita untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal serta menjembatani kesenjangan antara diri sendiri dan orang lain. Dan kita menggunakan kecerdasan spiritual saat :

- a. Kita berhadapan dengan masalah eksistensial seperti kita terpuruk, khawatir, dan masa lalu akibatnya penyakit kesedihan. SQ menjadikan diri kita sadar bahwa kita mempunyai masalah eksistensial yang kita mampu mengatasinya, atau setidaknya kita dapat berdamai dengan masalah tersebut. SQ memberikan kita rasa yang dalam menyangkut perjuangan hidup.

- b. Kita menggunakannya untuk menjadi kreatif, kita menghadirkannya ketika ingin menjadi luwes, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif.
- c. Kita dapat menggunakan SQ untuk menjadi cerdas secara spiritual dalam beragama, SQ membawa kita ke jantung segala sesuatu, kesatuan di balik perbedaan, ke potensi di balik ekspresi nyata.
- d. Kecerdasan spiritual memberi kita suatu rasa yang dapat menyangkut perjuangan hidup.<sup>10</sup>

### 3. Ciri-ciri kecerdasan spiritual

Pada dasarnya anak di lahirkan dalam keadaan suci, ia memiliki kecenderungan dasar pada kebajikan, dimana sadar ataupun tidak sebagai manusia seorang anak juga merindukan, tercapainya kebermaknaan spiritual melalui hubungan dengan yang maha kuasa, sehingga jelas bahwa anak juga membutuhkan pemenuhan kebutuhan spiritualnya agar mampu berkembang menjadi manusia sempurna. Selain itu anak di anugrahi akal dan pikiran agar mampu memenuhi dunianya, dan keagungan tuhan.<sup>11</sup>

Tanda-tanda dari SQ yang telah berkembang dengan baik sebagaimana telah di kemukakan oleh Danah Zohar dalam bukunya SQ mencakup hal-hal berikut :

---

<sup>10</sup> Trianto safari, *Spiritual Intelligence* (Yogyakarta :Graha Ilmu, 2007), 5.

<sup>11</sup> Ary Ginanjar Agustian, *ESQ* (Jakarta: Arga, 2005), 43.

- a. Memiliki prinsip dan visi yang kuat. Prinsip adalah pedoman perilaku yang terbukti mempunyai nilai yang langgeng dan permanen. Prinsip bersifat mendasar.
- b. Kesatuan dalam keragaman. Manusia yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi adalah yang mampu melihat ketunggalan dalam keragaman. Misalnya individu yang satu dengan yang lainnya adalah berbeda, tetapi sama-sama ingin terus maju. Ketunggalan dalam keragaman adalah prinsip utama yang harus kita pegang teguh agar memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi.
- c. Memaknai. Makna adalah penentu identitas sesuatu yang paling signifikan. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual menemukan makna terdalam dari segala sisi kehidupan. Karunia Tuhan berupa kenikmatan atau ujian dari-Nya sama-sama memiliki makna spiritual yang tinggi. Karunia Tuhan adalah manifestasi kasih sayang-Nya kepada manusia. Ujian-Nya adalah wahana pendewasaan spiritual manusia.
- d. Kesulitan dan penderitaan. Kesulitan menumbuhkan kembangkan dimensi spiritual manusia. Kecerdasan spiritual mampu mentransformasikan kesulitan menjadi suatu medan penyempurnaan dan pendidikan spiritual

yang bermakna. dengan kesulitan kecerdasan spiritual lebih tajam dan matang.<sup>12</sup>

Senada dengan Zohar, menurut Toto Tasmara dalam buku *Kecerdasan Ruhani* mengungkapkan ciri-ciri dari anak yang memiliki kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki Visi.
- 2) Merasakan kehadiran Allah.
- 3) Berdzikir dan berdo'a.
- 4) Memiliki kualitas sabar.
- 5) Cenderung pada kebaikan.
- 6) Berjiwa besar.<sup>13</sup>

Dari beberapa pendapat mengenai ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan spiritual adalah anak yang mampu bersikap jujur, amanah, sabar, adil, tekun, ulet dan memiliki kasih sayang yang tinggi, dan yang paling mendasar adalah bahwa anak tersebut selalu ingat kepada Allah SWT.

#### 4. Cara mengembangkan kecerdasan spiritual

Ada beberapa hal yang bisa di lakukan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak, menurut Jalaludin rahmat dalam bukunya *SQ For Kids* menjelaskan beikut ini cara mengembangkan kecerdasan spiritual adalah :

---

<sup>12</sup> Danah Zohar, dkk, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual.*, 253.

<sup>13</sup> Toto Tasmara, *Kecerdasan Rohaniah Transedental Intelegence* (Jakarta:Gema Insani Press, 2003),6.

- a. Berlakulah sebagai "tauladan spiritual" yang sesungguhnya bagi anak. Karena dengan perilaku kita maka Anak akan lebih mudah untuk meniru dan mencerna ajaran spiritual yang Anda berikan.
- b. Ajaklah membaca Kitab Suci bersama-sama, seraya memberi penjelasan atas makna-makna yang terkandung di dalamnya. Bahkan amat baik jika dilakukan sejak masa kehamilan. Seperti musik klasik, lantunan Kitab Suci juga akan menstimulus kecerdasan spiritual Anak.
- c. Sertakan anak dalam kegiatan sosial, misalnya acara amal sambil menjelaskan hakekat terdalam kegiatan itu yang notabene juga berdimensi spiritual. Ajak anak menjenguk orang sakit, mengunjungi penampungan anak-anak terlantar, rumah jompo, rumah yatim piatu dan sebagainya. Dan jelaskan perspektif spiritual dibalik tindakan-tindakan itu.
- d. Ceritakanlah kisah-kisah tauladan dari manusia-manusia agung, seperti para Rasul dan Nabi. Bisa juga dengan cara memberi buku-buku cerita tauladan yang menarik agar mereka suka membacanya.
- e. Libatkan anak dalam kegiatan ritual keagamaan, sambil menjelaskan makna dari ritual-ritual itu.



- f. Putarlah lagu-lagu inspiratif-spiritual dan bernyanyilah bersama anak. Atau dapat pula dengan membaca bersama puisi-puisi inspiratif-spiritual. Sesekali ajak anak untuk membeli kaset lagu-lagu rohani dan biarkan Anak ikut terlibat memilih lagu yang diinginkan.
- g. Bimbinglah anak dalam merumuskan visi dan misi besar hidupnya sebagai hamba Allah, dengan tetap menghargai pandangan-pandangannya.<sup>14</sup>

## **5. Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kecerdasan spiritual**

Ada beberapa faktor yang dapat menghambat dan mendukung adanya kecerdasan spiritual yang dimana beberapa faktor tersebut akan kita bahas sesuai dengan faktor lingkungan Masyarakat, Faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan sekolah, menurut Triantoro Safaria, dalam buku yang ditulisnya yang berjudul *Spiritual Intelligence : Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*

### a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi setiap anak. Tentunya dalam hal ini orangtua menjadi orang yang paling bertanggungjawab dalam menumbuhkembangkan kecerdasan beragama pada anak. Para orangtua dibebankan tanggungjawab untuk membimbing potensi keagamaan anak

---

<sup>14</sup> Jalaludin Rahmat, *SQ For Kids* (Bandung:Mizan, 2007),70.

sehingga diharapkan akan terbentuk kesadaran beragama (religious consciousness) dan pengalaman agama (religious experience) dalam diri anak-anak secara nyata dan benar. Anak-anak diberi bimbingan sehingga mereka tahu kepada siapa mereka harus tunduk dan bagaimana tatacara sebagai bentuk pernyataan dan sikap tunduk tersebut.<sup>15</sup>

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak setelah keluarga. Karena hampir setengah hari anak menghabiskan waktunya bersama teman dan gurunya di sekolah. Tentunya segala sesuatu yang ada di sekolah akan menjadi model bagi anak untuk ditiru pengaruh sekolah terhadap perkembangan kepribadian anak sangat besar, karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan guru-guru substitusi dari orangtua.

Hal ini menggambarkan bahwa guru merupakan orangtua kedua bagi anak-anak. Peran guru di sekolah memberikan kontribusi yang sangat besar bagi seluruh perkembangan anak, baik kognitif, sosial, emosi maupun afektif. Sayangnya masih banyak sekolah yang lebih menitikberatkan perkembangan anak secara akademik dengan mengukur kecerdasan setiap anak melalui deretan angka sebagai salah satu ukuran perbandingan antara anak yang satu dengan yang lainnya.

---

<sup>15</sup> Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligence : Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 47.

c. Lingkungan Masyarakat

Selain faktor keluarga dan sekolah, lingkungan masyarakat juga turut mempengaruhi perkembangan kecerdasan beragama pada anak. Lingkungan masyarakat yang dimaksud meliputi lingkungan rumah sekitar anak sebagai tempat bermain, televisi, serta media cetak seperti buku cerita maupun komik yang paling banyak digemari oleh anak-anak usia dini. Lingkungan masyarakat adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama atau kesadaran beragama individu.

Dalam masyarakat akan terbentuk suatu perilaku yang dominan pada setiap individu karena adanya interaksi sosial yang terjadi antara teman sebaya maupun dengan anggota masyarakat lainnya. Pada diri anak akan muncul perilaku baik ataupun tidak baik tergantung seberapa besar lingkungan sekitarnya mempengaruhi dalam pergaulan sehari-hari. Karena pada dasarnya anak cepat sekali terpengaruh oleh hal-hal yang ia lihat, dengar dan rasakan.<sup>16</sup>

## **B. Tinjauan tentang Ekstrakurikuler**

### **1. Pengertian Ekstrakurikuler**

Istilah ekstrakurikuler terdiri atas dua kata yaitu “ekstra” dan “kurikuler” yang digabungkan menjadi satu kata “ekstrakurikuler”.

---

<sup>16</sup> Ibid., 60.

Dalam bahasa Inggris disebut dengan *extracurricular* dan memiliki arti di luar rencana pelajaran.<sup>17</sup>

Secara terminologi sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993, “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa.”<sup>18</sup>

Dalam Wikipedia bahasa Indonesia Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas.<sup>19</sup>

Menurut Zulkarnain dalam bukunya yang berjudul transformasi nilai-nilai pendidikan islam menerangkan bahwa

Kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu tawaran pilihan dalam mempertimbangkan atau memutuskan orangtua untuk menyekolahkan anaknya atau tidak di sebuah sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler (ekstrakurikuler) ikut mewarnai kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Bahkan dewasa ini kegiatan ekstrakurikuler cenderung menjadi ajang atau alat promosi bagi sebuah sekolah dalam rangka mempublikasikan seluruh sendi kehidupan di sekolah tersebut. Hal ini bisa dilihat dari menyemaraknya kegiatan-kegiatan lomba/pertandingan masing-masing kegiatan ekstrakurikuler seperti basket, voli, sepakbola, band, drumband, tari, karya ilmiah, dan lain-lain. Dengan

---

<sup>17</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia; An English-Indonesian Dictionary*

<sup>18</sup> <http://penelitianindakankelas.blogspot.com/search?q=ekstrakurikuler>, Di akses tanggal 11 November 2018, pkl.14.07.

<sup>19</sup> Wikipedia bahasa Indonesia.

demikian dapat dikatakan bahwa kemajuan ekstrakurikuler berarti pula kemajuan bagi sekolah.<sup>20</sup>

Moh. Uzer Usman mengemukakan bahwa “ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi.”<sup>21</sup>

Ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler. Bahkan menurut Suharsimi Arikunto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat dimaknai bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Inilah makna secara sederhana yang bisa dipahami dari berbagai definisi yang dikemukakan para ahli.

---

<sup>20</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm 61.

<sup>21</sup> Departemen Agama R.I., *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah; Panduan Untuk Guru dan Sisw*, 5.

## 2. Tujuan Ekstrakurikuler

Dalam kegiatan ekstrakurikuler ada beberapa tujuan agar siswa lebih mampu untuk memilih atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di dalam sekolah, Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler dilihat dari pendapat Sulistyorini dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pendidikan Islam*, sebagai berikut.

Agar peserta didik dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus lebih ditujukan untuk kegiatan yang bersifat kelompok, sehingga kegiatan itupun didasarkan atas pilihan peserta didik.<sup>22</sup>

Sedangkan tujuan kegiatan ekstrakurikuler dalam buku yang berjudul *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional* yang di tulis oleh Oeteng Sutisna, antara lain :

- a. Menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya maupun kebutuhan masyarakat.
- b. Memandu (artinya mengidentifikasi dan membina) dan memupuk (artinya mengembangkan dan meningkatkan) potensi-potensi siswa secara utuh.

---

<sup>22</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya: eLKAF, 2006) 80.

- c. Pengembangan aspek afektif (nilai moral dan sosial) dan psikomotor (ketrampilan) untuk menyeimbangkan aspek kognitif siswa.
- d. Membantu siswa dalam pengembangan minatnya, juga membantu siswa agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar serta menanamkan rasa tanggungjawabnya sebagai seorang manusia yang mandiri (karena dilakukan diluar jam pelajaran).
- e. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum.<sup>23</sup>

Dengan Demikian, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan siswa. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya, bahwa dapat dilaksanakan di sela-sela penyampaian materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah.

### **3. Fungsi Ekstrakurikuler**

Ada beberapa fungsi yang ada di dalam kegiatan ekstrakurikuler di sebutkan dalam buku karya Rohmat Mulyana yang berjudul Mengartikan Pendidikan Nilai, antara lain adalah :

---

<sup>23</sup> Oeteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional* (Bandung: Angkasa, 2008),65.

- a. *Pengembangan*, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b. *Sosial*, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. *Rekreatif*, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d. *Persiapan karir*, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.<sup>24</sup>

Sedangkan fungsi kegiatan ekstrakurikuler menurut Amin Haedari dalam bukunya yang berjudul *Sinopsis Kajian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, yaitu :

- a. Peningkatan keimanan seperti dalam pelaksanaan ibadah yang diindikasikan dengan peningkatan berzikir, berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan aktifitas, terbiasa membayar infaq.
- b. Akhlak mulia yang diindikasikan oleh kecenderungan untuk lebih ridha, tawakal, sabar, syukur, qana'ah, jujur, optimis, disiplin, amanah, pemaaf, dan takut kepada Allah SWT.

---

<sup>24</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), 214.



- c. Dalam etika sosial yang diindikasikan dengan menjadikan mayoritas pesertanya cenderung untuk taat terhadap hukum/disiplin sosial, terbiasa mengucapkan salam, menghormati yang lebih tua, menolong yang sedang kesulitan, tanggung jawab sosial, dan memiliki rasa persaudaraan yang tinggi.<sup>25</sup>

#### 4. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler harus lebih ditujukan untuk kegiatan yang bersifat kelompok, sehingga kegiatan itupun didasarkan atas pilihan peserta didik. Menurut Sulistyorini yang di kutip dari karyanya yang berjudul *Manajemen Pendidikan Islam*, ada beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler “Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat disediakan di sekolah seperti: pramuka, PMR, olah raga, kesenian, keagamaan, dan sebagainya”.<sup>26</sup>

Berbeda dengan pendapat Zulkarnain di dalam bukunya yang berjudul *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam* “ada beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler seperti basket, voli, sepakbola, band, drumband, tari, karya ilmiah, dan lain-lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemajuan ekstrakurikuler berarti pula kemajuan bagi sekolah”.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Amin Haedari, *Sinopsis Kajian Pendidikan Agama dan Keagamaan* (Jakarta: Puslitbang, 2010), 79.

<sup>26</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Penerbit eLKAF, 2006), 85.

<sup>27</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 61.

Ada juga pendapat yang di kemukakan oleh Dewa Ketut Sukardi, Kurikulum Lanjut Tingkat Atas sebagai berikut :

a. BTQ

Kegiatan keagamaan yang menekankan peningkatan keterampilan peserta didik dalam membaca dan menulis al Quran sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

b. Kaligrafi

Kegiatan keagamaan yang mengembangkan keterampilan peserta didik dalam penulisan huruf Arab disertai dengan sentuhan seni disamping mengikuti kaidah-kaidah penulisan Arab yang berlaku.

c. Tilawah

Kegiatan keagamaan yang mengembangkan keterampilan dan seni baca al-Quran sesuai dengan kaidah-kaidah bacaan yang berlaku.

d. Pentas Keagamaan

Kegiatan keagamaan yang menggunakan ragam kreasi umat Islam sebagai media yang dapat dipentaskan di hadapan halayak sebagai upaya pengembangan syiar-syiar Islam, baik bersifat lomba maupun hiburan.

e. Kerohanian Islam

Didalam kegiatan kerohanian Islam ada beberapa kegiatan yang di adakan setiap bulan, minggu dan bahkan beberapa hari sekali di antaranya Kajian,

Seni hadrah, Qiro'at, dan di dalamnya terstruktur dengan rapi agenda – agenda yang akan di laksanakan yang dimana guru pembinanya adalah guru dari sekolah terssebut.

f. Pesantren liburan/Ramadhan

Kegiatan pembinaan keagamaan yang komprehensif dengan melibatkan pesertadidik dalam suatu kondisi kehidupan beragama di bawah bimbingan seorang atau beberapa kyai/ustadz sebagai sebagai rujukan nilai dan figur teladan.<sup>28</sup>

Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan :

- a. Bendera (Paskibra), dan lainnya,
- b. Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan
- c. Latihan olah-bakat latihan olahminat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya,
- d. Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis Al Qur'an, retreat.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Kurikulum Lanjut Tingkat Atas* (Jakarta:Depdikbud, 1995),41.

<sup>29</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. No 62 tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

Bisa disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah menengah pertama hingga perguruan tinggi itu ada banyak macam, namun tidak semua kegiatan tersebut bisa di ikuti oleh siswa karena pada dasarnya kemampuan siswa itu berbeda-beda.

#### **5. Peranan Guru Pembimbing dalam Kegiatan Ekstrakurikuler**

Dalam kegiatan ekstrakurikuler juga diperlukan adanya peranan dari guru pembimbing yang mana peranan itu dapat kita lihat dari berbagai bidang di ambil dari jurnal konselor yang di tulis oleh Richa Fadhlyda,dkk yakni:

- a. Peran guru pembimbing dalam bidang perancangan adalah merencanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan membuat suatu analisis, pengamatan, memilih, melengkapi, menyusun dan menilai sarana yang dibutuhkan yang dapat meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Peran guru pembimbing dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah melaksanakan semua kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, agar kegiatan dapat berjalan dengan baik.
- c. Peran guru pembimbing dalam evaluasi kegiatan ekstrakurikuler adalah ikut melakukan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang sedang berjalan. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai tingkat

keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik. Evaluasi dapat dilakukan sewaktu-waktu, untuk jangka waktu tertentu. Yang berguna untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah kedepannya.<sup>30</sup>

Selanjutnya menurut Nunu Ahmad An-Nahidl, Pendidikan Agama di Indonesia; Gagasan dan Realitas, Upaya-upaya yang dilakukan guru pembina dalam mengembangkan kemampuan dan kepribadian yang utuh bagi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- a. Membangun hubungan kerjasama yang baik dengan pihak intern agar tercipta sistem persekolahan yang dinamis.
- b. Membangun kerjasama ekstern agar kegiatan yang dirancang mendapat sambutan dan dukungan dari masyarakat.
- c. Kegiatan ekstrakurikuler harus dikelola secara professional dengan mempertimbangkan segi *link and match* dengan kebutuhan.
- d. Kegiatan ekstrakurikuler harus didukung oleh sumber daya manusia yang cakap dan fasilitas yang memadai.
- e. Kegiatan ekstrakurikuler harus terbuka untuk semua kalangan peserta didik.

---

<sup>30</sup> Richa Fadhlyda,dkk, "Jurnal Konselor" *Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah menengah Pertama Negeri Kota Sawahlunto*, (September,2014), Vol.3, No.3, 105.

- f. Sistem pembinaan dilakukan dalam bentuk pelatihan yang mengacu kepada visi dan misi yang jelas.
- g. Interaksi sosial dalam kegiatan hendaknya dibina dengan landasan moral yang Islami.<sup>31</sup>

Di dalam Skripsi ini penulis akan membahas keseluruhan tentang salah satu Ekstrakurikuler yang ada di SMAN 7 Kediri yaitu Rohani Islam. Dimana Rohani Islam ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang mampu untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMAN 7 Kediri

---

<sup>31</sup> Nunu Ahmad An-Nahidl, *Pendidikan Agama di Indonesia, Gagasan dan Realitas* (Jakarta: Puslitbang,tt),108.